

Lampiran 20 Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	161
Lampiran 21 Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	162
Lampiran 22 Daftar Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	163
Lampiran 23 Analisis Uji Normalitas Nilai <i>Pre-test</i>	164
Lampiran 24 Analisis Uji Normalitas Nilai <i>Pre-test</i>	165
Lampiran 25 Analisis Uji Normalitas Nilai <i>Post-test</i>	166
Lampiran 26 Analisis Uji Normalitas Nilai <i>Post-test</i>	167
Lampiran 27 Analisis Uji Homogenitas <i>Pre-test</i>	168
Lampiran 28 Perhitungan analisis uji homogenitas <i>Pre-test</i>	169
Lampiran 29 Analisis Uji Homogenitas <i>Post-test</i>	171
Lampiran 30 Perhitungan analisis uji homogenitas <i>post-test</i>	172
Lampiran 31 Uji Hipotesis	174
Lampiran 32 Dokumentasi Penelitian.....	176
Lampiran 33 Surat Izin Penelitian.....	185
Lampiran 34 Tabel r <i>Product Moment</i>	187
Lampiran 35 Tabel t Statistik.....	188
Lampiran 36 Lembar Konsultasi	189
Lampiran 37 Riwayat Hidup	196

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia menjadi bagian penting bagi bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun dalam ekonomi, politik, hukum dan budaya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan membentuk manusia yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk kepribadian bangsa yang baik. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas, Hadijah (2020).

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan diperkuat dengan bunyi Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2003:2).

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik . Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Bahri Djamarah, 2006:39).

Dalam pembelajaran IPS, tampaknya peran guru sebagai tenaga pendidik dapat menjadi kunci utama dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam pelajaran IPS disekolah. Seorang pendidik dituntut untuk mampu berinovasi menciptakan perangkat pembelajaran yang bisa menumbuh

kembangkan kemampuan anak dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dikelola sedemikian rupa sehingga proses belajar yang direncana dapat dicapai hasil seoptimal mungkin.

Ditinjau dari kegiatan siswa, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa terdorong dan mampu memanfaatkan kesempatan belajar yang ada untuk menguasai kompetensi yang dipelajari. Selain itu kualitas pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang baik, namun peran peserta didik juga sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran terutama hasil belajarnya dalam proses belajar di kelas (Rafiuddin, 2021: 47). Tujuan pembelajaran telah tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai, maka diperlukan metode dan model pembelajaran yang tepat sehingga membuat hasil belajar siswa bisa mencapai Nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat diharapkan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga bisa membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri.

Model pembelajaran berperan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi secara efektif kepada siswa. Hasil belajar siswa kelas VIII masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal kriteria yang di inginkan sekolah karena di dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan model

pembelajaran yang tepat agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan di terapkannya model pembelajaran *Guided teaching*, Karena model pembelajaran *Guided Teaching* ini merupakan aktifitas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa. Chaeruman (2007) menyatakan bahwa guru dapat memperbaiki hasil belajar anak didiknya dengan menggunakan model ini dan mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Guided Teaching* dapat menumbuhkan daya tarik siswa dalam proses pembelajaran dan membuat suasana kelas yang lebih interaktif, membantu mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

SMP N 1 Rambah Hilir sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, sebuah kebijakan yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bakat serta potensi yang mereka miliki. Komponen di dalam kurikulum merdeka terdapat modul ajar yang merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Modul ajar disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diharapkan. kurikulum merdeka belajar mencakup tiga aspek utama pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 September 2024 di SMP N 1 Rambah Hilir didapatkan Informasi bahwa: disaat mengajar dikelas guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif namun siswa masih kurang memahaminya, siswa cenderung mendengarkan materi dari guru tetapi tidak mampu mengajukan pertanyaan dan pernyataan dan siswa lebih memilih berbicara dengan temannya, siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan karena materi pembelajaran IPS yang sangat padat, siswa juga merasa bosan di karenakan proses pembelajaran tidak adanya ice breaking dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa ada masalah dimana aktivitas dan hasil belajar IPS belum optimal. Hal ini diduga yang menyebabkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS masih rendah dan hasil belajar siswa kurang maksimum dan banyak nilai siswa yang belum tercapai. Nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 1 Rambah Hilir yaitu 65. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat Tabel Hasil Sumatif IPS siswa kelas VIII sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Sumatif IPS Siswa Kelas VIII SMP N 1 Rambah Hilir

NO	Kelas	Tidak Tercapai (<65)	Tercapai (>65)	Jumlah Peserta Didik
1	VIII ^A	13 Siswa (56,52%)	10 Siswa (43,47%)	23 Siswa
2	VIII ^B	19 Siswa (59,37%)	13 Siswa (40,62%)	32 Siswa
3	VIII ^C	13 Siswa (59,09%)	9 Siswa (40,90%)	22 Siswa
Jumlah Seluruh Siswa 77 Siswa				

Sumber : Guru mata pelajaran IPS SMP N 1 Rambah Hilir.

Berdasarkan tabel 1.1, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai yaitu model pembelajaran *Guided Teaching*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching*, peserta didik menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Gumilar dan Sulisty (2015).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMP N 1 Rambah Hilir .**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya merumuskan permasalahan yaitu Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Rambah Hilir ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Rambah Hilir .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat ditempatkan pada mata pelajaran IPS.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

1. Membantu guru menentukan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
2. Dapat meningkatkan kualitas dan variasi dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan kemajuan sekolah dalam rangka perbaikan mutu dan kualitas sekolah sehingga tercapainya prestasi sekolah yang lebih baik.

c) Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar IPS yang lebih baik melalui penggunaan model *Guided Teaching* .
2. Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Lefudin, 2017:13) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Adapun pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran yaitu suatu kegiatan Pembelajaran yang mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang dapat untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan yang baru, menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan mampu mendorong dan menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dan efisien. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Ihsana, 2017:52).

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2015:51) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Joyce & Well (dalam Rusman 2018:144). Model pembelajaran adalah tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. (Siti Juleha dan Mohammad Erihardiana, 2022: 136). Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Priansa (2017:188).

Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran IPS di sekolah. Menurut Fathurrohman (2015:29) model pembelajaran merupakan sebuah konseptual yang diartikan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar dan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan aktifitas belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran

(Trianto, 2015:51). Guru juga harus memiliki berbagai model pembelajaran agar suasana kelas menjadi aktif dan tidak membosankan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan dalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Guided Teaching*

Model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk berpikir mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran, pembelajaran diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik (Amarullah, 2016). Model pembelajaran *Guided Teaching* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini juga mengharuskan siswa untuk saling bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mencari ataupun menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Guided Teaching* adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencapai kompetensinya dengan menekankan kerjasama antar siswa.

Dengan adanya model pembelajaran *Guided teaching*, diharapkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan terhadap hasil belajar peserta didik, selain itu model pembelajaran *Guided Teaching* akan jauh lebih menyenangkan karena model tersebut dapat memperbesar perhatian peserta didik pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan suatu model pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori. Selain itu, menurut Gumilar *Guided Teaching* adalah teknik dimana guru bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik (Tuada, 2017). Utomo (Tuada, 2017) menyatakan bahwa *Guided Teaching* merupakan suatu perubahan dari ceramah secara langsung dan memungkinkan pendidik mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran (Tuada, 2017). selanjutnya Menurut Istarani (Anizar, 2016) mengatakan *Guided Teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya (Anizar, 2016). Model pembelajaran *Guided Teaching* dapat digunakan sebagai cara penyampaian materi pembelajaran dikarenakan model pembelajaran ini mampu membuat siswa menjadi aktif dan tidak bosan dalam menerima pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Guided Teaching* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk berpikir mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran, dengan cara guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan mata pelajaran, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

c. Langkah langkah Model Pembelajaran *Guided Teaching*

Model *Guided Teaching* ini merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa. Model ini meminta kepada siswa untuk membandingkan antara jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun langkah-langkah model *Guided Teaching* menurut Hisyam Zaini (2008:37) meliputi:

- a. Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui dan kemampuan yang mereka miliki.
- b. Memberikan waktu beberapa menit untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja dalam kelompok kecil.
- c. Meminta peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catatan jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam kegiatan belajar.
- d. Menyampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
- e. Meminta peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan.

Agus Suprijono (2013:121) mengatakan bahwa langkah-langkah model *Guided Teaching* meliputi:

- a. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
- b. Berikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
- c. Mintalah siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan.
- d. Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
- e. Mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan.
- f. Buatlah kesimpulan. Dan Penutup.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Guided Teaching* adalah guru Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui dan kemampuan yang mereka miliki. Dan diberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Dan meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Guided Teaching*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan.

Hisyam Zaini (2008:37) mengatakan kelebihan *Model Guided Teaching* adalah:

- a. Menciptakan suasana belajar yang aktif.
- b. Motivasi dan semangat belajar siswa meningkat.

- c. Materi belajar yang disampaikan guru mampu menarik perhatian siswa.
- d. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- e. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- f. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.
- g. Lebih mengutamakan perbandingan dari materi dari pada penyampaian pesan materi yang akan di sampaikan.

Menurut Zani Hisyam (2008:37) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Guided Teaching* adalah :

- a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- b. Waktu yang tersedia perlu dimanfaatkan dengan baik agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.
- c. Guru memerlukan persiapan dengan matang seperti persiapan bahan dan alat yang memadai.
- d. tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- e. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- f. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- g. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Guided Teaching* adalah Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi. Dan kekurangan dari model pembelajaran *Guided Teaching* adalah Waktu yang tersedia perlu dimanfaatkan dengan baik agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.

e. Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model pembelajaran *Guided Teaching* adalah strategi bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori Hisyam Zaini (2018 : 37).

Tayibu & Faizah, (2021) mengatakan bahwa pembelajaran *guided teaching* mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Keunikan dari model pembelajaran *Guided Teaching* ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok, lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu. Peserta didik menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Istarani, (2012:227) mengatakan bahwa menggunakan model *Guided Teaching* dapat Meningkatkan hasil belajar siswa di karenakan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, membuat

siswa berfikir untuk dapat merespons pertanyaan yang di beri untuk memulai pembelajaran yang akan di ajarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Suhelsi Meliana, Umar Sulaiman, M. Mirza Fatahullah, (2024) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Sehingga mereka menyarankan agar guru-guru dapat menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. (Sudjana dalam Sutrisno, 2021:22). Hasil belajar pada hakikatnya, adalah pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati.

Menurut Octavia (2020:71) hasil belajar adalah sebagai perubahan signifikan tingkah laku dari hasil kegiatan belajar dan masukan motivasi untuk berhasil mencapai tujuan belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik berdasarkan pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan. Prananda & Hadiyanto (2019). Hasil

belajar diartikan bentuk hasil pencapaian peserta didik setelah mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran, dilihat dari kemampuan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Fuad (2018:47). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Nana Sudjana (dalam Yanto 2015:57).

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran telah tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang dicapai oleh peserta didik yang dilihat dari penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a) Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

- c) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Sedangkan menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar yaitu :

- a) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b) Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c) Ranah psikomotorik.

Berdasarkan pendapat diatas diatas indikator hasil belajar dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hanadi (dalam Rusman, 2014:130) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar adalah :

a. Faktor Internal

Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.

Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, kognitif serta daya nalar.

b. Faktor Eksternal

Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.

Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. Diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

Menurut Slameto (dalam Wijanarko, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi cara mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal atau faktor dari dalam, faktor eksternal atau faktor dari luar, cara mengajar, dan interaksi siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan peserta didik yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan., Ahmad Susanto (2013).

IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Menurut National Council for the Social Studies (NCSS), mendefinisikan IPS sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan materi yang sesuai dengan humaniora, matematika dan ilmu pengetahuan alam.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Trianto (dalam Tri.P 2022:19), tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Etin (2009:15), tujuan pembelajaran pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan

pembelajaran IPS adalah untuk Mengembangkan potensi dalam diri yang dimiliki siswa sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan lingkungannya.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Darsono (2017), Berikut ini karakteristik pembelajaran IPS :

1. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topic (tema/sub tema) tertentu.
3. Kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Kompetensi dasar IPS menggunakan 3 dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran ips adalah Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topic (tema/sub tema) tertentu. Kompetensi dasar IPS juga

menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: “Model Pembelajaran *Guided Teaching* sebagai variabel bebas (X) dan “Hasil Belajar” sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan penjelasan diatas variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefenisikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Guided Teaching*

Model Pembelajaran *Guided Teaching* adalah pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.

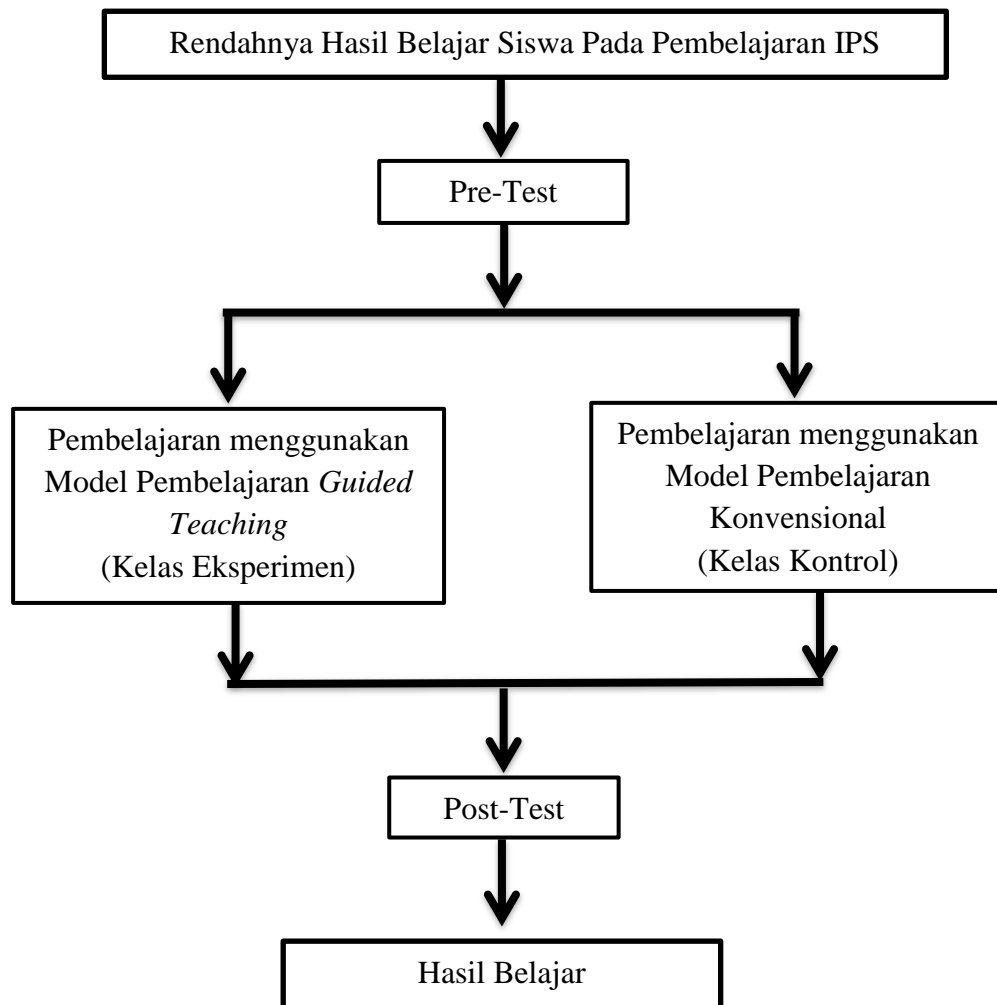
2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan dan keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dikelas. Dengan adanya hasil belajar kita dapat melihat sampai mana kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar tersebut. Adapun hasil belajar yang digunakan penulis didalam penelitian ini adalah hasil belajar dari penilaian sumatif siswa di SMP N 1 Rambah Hilir.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2016:91) menyatakan kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:99-102), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Rambah Hilir.

H_a = Model Pembelajaran *Guided Teaching* Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa.

H_o = Model Pembelajaran *Guided Teaching* Tidak Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama. Berikut penelitian yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Guguh Gumilar,(2015) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Merekam Audio Distudio Di smkn 2 Surabaya” Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching* hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama yaitu model pembelajaran *Guided Teaching*. Sedangkan perbedaannya adalah waktu, tempat dan objek penelitiannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Iswantir , Darul Iلمي,Arifmiboy (2024) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas X Mas Asy –Syarif Koto Laweh” Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar kelas eksperimen setelah

menggunakan strategi pembelajaran *Guided Teaching* mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Guided Teaching*. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama yaitu model pembelajaran *Guided Teaching*. Sedangkan perbedaannya adalah waktu dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suhelsi Meliana, Umar Sulaiman, M. Mirza Fatahullah (2024) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar”. Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwa hasil belajar Model Pembelajaran *Guided Teaching* hasil belajar peserta didik meningkat signifikan ke dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 84,75. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching*. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah waktu dan tempat penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Nurhayati (2015) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Dengan Strategi Pembelajaran *Expository* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak Smk Swasta Al Wasliyah 1 Merbau ”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan Strategi Pembelajaran *Expository*

lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional kelas XI Ak SMK Swasta Alwasliyah 1 Merbau. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama yaitu Model *Guided Teaching* . Sedangkan perbedaannya adalah waktu, tempat dan objek penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Aifa (2017) yang berjudul Pengaruh Strategi Feedback dan *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IX SMPN 2 Lirilau ,Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil analisis data untuk hasil belajar masing-masing metode pembelajaran maka dari penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi *feedback dan guided teaching* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lirilau dibandingkan hanya menggunakan model pembelajaran langsung.Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama yaitu model *Guided Teaching*. Sedangkan perbedaannya adalah waktu, tempat dan objek penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, Sugiyono (2017:11). Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu (*quasi eksperimen*) yang dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Guided Teaching* pada kelas kontrol akan diberi perlakuan dengan Media Pembelajaran Konvensional.

Tujuan eksperimen ini adalah untuk melihat Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP N 1 Rambah Hilir. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Test* dan *Post-Test*. Adapun desain pada pelaksanaan tindakan lapangan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Desain penelitian yang akan dilaksanakan

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	TI	X	T2
Kelas Kontrol	TI	-	T2

Sumber : Lufri, 2006:72

Keterangan:

- X : Pembelajaran dengan model *Guided Teaching*
- : Pembelajaran konvensional
- TI : Pemberian *Pre-test*
- T2 : Pemberian *Post-test*

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 Juli

2025. Berikut target penelitian yang penulis lakukan:

Tabel 3. 2 Jadwal Dan Target Penelitian

No	Tahap Penelitian	Bulan										
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Observasi ke sekolah	■										
2.	Pengajuan Judul		■									
3.	Pembuatan Proposal		■									
4.	Seminar Proposal			■								
5.	Pelaksanaan Penelitian				■	■	■					
6.	Ngolah Data							■	■	■		
7.	Seminar Hasil										■	
8.	Ujian Komprehensif											■

Sumber: Data olahan peneliti 2024 / 2025

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Rambah Hilir.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehubungan dengan defenisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 1 Rambah Hilir.

Tabel 3. 3 Jumlah Seluruh Siswa Kelas VIII SMP N 1 Rambah Hilir.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	23
2.	VIII B	32
3.	VIII C	22
	Jumlah	77

Sumber: Data Siswa SMP N 1 Rambah Hilir 2024

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut (Sugiyono, 2017: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak. Teknik dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu melalui pendekatan bilangan acak atau pengundian. Karna teknik ini dapat mengurangi bias atau kecenderungan berpihak pada satu anggota dan mengetahui langsung jika terjadi kesalahan baku pada penelitian. Adapun langkah-langkah pengambilan sampel didalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat 3 gulungan kertas.
2. Satu kertas ditulis kelas eksperimen dan satu kertas lagi ditulis kelas kontrol. Kertas selebihnya tidak ditulis, hanya kosong saja.
3. Kemudian diacak dan di undi, setelah itu maka di dapatlah kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah hasil didapat maka terpilih kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	23
2	VIII C	22
Jumlah		45

Sumber: Olahan data peneliti di SMP N 1 Rambah Hilir 2024

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Jenis Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan langsung ke sekolah SMP N 1 Rambah Hilir .

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer menurut (Umar, 2003: 56) adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Guided Teaching* dan hasil tes belajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber kedua yang diperoleh dari buku-buku, jurnal contohnya skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian sumber pendukung yang didapat oleh peneliti berasal dari guru-guru SMP N 1 Rambah Hilir, khususnya pada pembelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Kriyanto, 2020:56) teknik pengumpulan data adalah kunci dari penelitian kuantitatif, karena jika tidak dilakukan dengan baik maka hasil data tidak akan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko,

2014:46). Observasi yang dilakukan adalah dengan mengambil data responden seperti jumlah siswa kelas VIII di SMP N 1 Rambah Hilir.

2. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa yang kemudian akan diteliti untuk melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran *Guided Teaching*. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes objektif yaitu tes pilihan ganda dengan setiap item yaitu a, b, c, d dengan satu item jawaban yang benar.

3. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2013:23) dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlakukan dalam penelitian, seperti arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, data guru, data siswa dan jadwal pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dikelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:102). Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa.

1. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan jawaban yang akan dijadikan dasar dalam penetapan skor. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Soal pilihan ganda bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Masing-masing item pada soal pilihan berganda terdiri dari empat alternatif (a, b, c, dan d).

Langkah-langkah dalam menyusun tes adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi soal

Sebelum menyusun soal tes, langkah pertama yang harus peneliti lakukan adalah menyusun kisi-kisi soal tes. Penyusunan kisi-kisi soal tes berguna untuk memudahkan dalam penyusunan soal tes dan diharapkan ada kesesuaian antara tujuan indikator dengan materi pelajaran.

2. Melakukan validitas soal

Validitas soal bertujuan untuk melihat bisa atau tidaknya soal untuk diuji cobakan. Hasil validasinya adalah perbaikan pada bahasa dan simbol yang digunakan pada soal dan alternatif jawaban, selanjutnya penyesuaian antara kisi-kisi soal dan soal pemahaman konsep.

3. Melakukan uji coba tes

Untuk memperoleh instrumen tes yang baik, maka soal-soal tersebut diuji cobakan agar dapat diketahui valid atau tidaknya, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

2. Uji Coba Instrumen

Tes yang digunakan terlebih dahulu diuji coba untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan keadaan yang digambarkan untuk tingkat instrument yang bersangkutan dan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas adalah suatu yang menunjukkan kevaliditan atau kesahan suatu instrument. Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrument dengan menggunakan teknik rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2012:87) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisiensi korelasi

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

$\sum x$ = Jumlah skor item instrument

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban

Tabel kriteria r_{xy} Nilai standar validitas

Tabel 3. 5 Kriteria Tingkat Validitas

Tingkat Validitas	Kategori
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, 2012:87

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik”. Instrument yang sudah benar akan dipercaya dan menghasilkan data yang bisa dipercaya juga, mencari realibilitas instrument dengan menggunakan rumus K-R 20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas tes secara keseluruhan

n : Banyaknya butir item

1 : Bilangan konstan

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat Reliabilitas.

Tingkat Reliabilitas	Kategori
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2012:89)

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah suatu peluang yang bisa untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan atau dikatakan untuk mengetahui sebuah soal itu tergolong mudah atau sukar. (Arikunto, 2012:87). Rumus tingkat kesukaran soal menurut (Arikunto, 2012:87) sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah skor kelompok atas

Makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Namun sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan soal menurut (Arikunto, 2012: 87) sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Kesukaran Soal.

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,00-0,30	Sukar
0,30-0,75	Sedang
Lebih dari 0,75-1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2012: 87)

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang digunakan memiliki kriteria cukup, baik dan sangat baik. Menurut (Arikunto, 2012:87) untuk menentukan indeks diskriminasi daya pembeda soal menggunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Daya Pembeda soal

BA : Jumlah skor kelompok atas

BB : Jumlah skor kelompok bawah

JA : Jumlah skor ideal kelompok atas

JB : Jumlah skor ideal kelompok bawah

Tabel 3. 8 Kriteria Daya Beda Soal

Daya Pembeda	Kategori
D : 0,00-0,20	Jelek
D : 0,21-0,40	Cukup
D : 0,41-0,70	Baik
D : 0,71-331,00	Sangat Baik

Sumber : (Arikunto, 2012:87)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa data dapat dilakukan melalui beberapa tahap penellitian diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015:106-107). Adapun hipotesis untuk menguji normalitas adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Lilliefors*. Langkah-langkah Uji *Lilliefors* (Sundayana, 2016: 84) sebagai berikut:

1. Menyusun data dari yang terkecil sampai data terbesar.
2. Menghitung nilai rata-rata setiap kelas populasi.

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n f_1 x_1}{n}$$

Keterangan:

X_1 = Data ke i

n = Banyak Data

3. Menghitung simpanan baku

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_1 x_i^2 - (\sum f_1 x_i)^2}{n(n-1)}}$$

4. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus

$$Z = \frac{x_1 - x}{S}$$

5. Menghitung luas Z dengan menggunakan tabel Z
6. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
7. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
8. Menentukan luas maksimum (L_{maks}) dari langkah, $L_{maks} = L_{hitung}$
9. Menentukan luas tabel Lilliefors L_{maks} ; L_{hitung} dengan derajat bebas ($n-1$)
10. Kriteria kenormalan: jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai varians yang homogenitas atau tidak (Sugiyono, 2010:197).

Untuk mengukur homogenitas varian dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Keterangan:

F = Varians kelompok data

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing masing kelompok nilai simpangan bakunya
4. Tentukan F_{hitung}
5. Tentukan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP N 1 Rambah Hilir. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H₀ = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 1 Rambah Hilir .

H_a = Ada pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 1 Rambah Hilir.

Untuk mengetahui pengaruh model *Guided Teaching* maka dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan rumus t-test (Sugiyono, 2005: 239):

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

X_1 = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas kontrol

S = Simpangan baku

N_1 = Jumlah Siswa kelas eksperimen

N_2 = Jumlah Siswa kelas kontrol

S_1^2 = Varian kelas eksperimen

S_2^2 = Varian kelas kontrol

Untuk menguji pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar IPS siswa maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel nilai distribusikan t dengan kriteria $T_{hitung} < T_{tabel}$ tolak H_0 $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1$, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan.